

MODEL LATIHAN TENDANGAN *DOLLYO CHAGI* DENGAN MEDIA BALON DI EKSTRAKURIKULER TAEKWONDO UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Theresia Magdalena¹, Fahmy Fachrezzy², Eva Yulianti³

Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Jakarta

Tesya9715@gmail.com

Abstrak Penelitian ini didasari oleh pentingnya perkembangan dalam kemampuan tendangan dollyo chagi. kemampuan tendangan dollyo chagi harus ditunjang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dilihat dari kemampuan menendang siswa sekolah dasar terdapat masalah, terlihat gerakan siswa pada saat menendang dollyo chagi terlihat tidak mengenai sasaran dan poros kaki tidak diputar. Seringkali siswa tidak fokus dan bosan ketika melakukan latihan tendangan dollyo chagi, sehingga tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik. Peneliti membuat model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon untuk siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar dalam melakukan model latihan tendangan dollyo chagi. Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi, melakukan observasi dan juga wawancara kepada guru terlebih dahulu untuk mengetahui masalah yang ada pada pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler taekwondo tersebut. maka peneliti membuat 10 model latihan yang layak kemudian divalidasi oleh 3 ahli, masing-masing ahli taekwondo dan media alat. Selanjutnya, model latihan ini diujicobakan kepada anak siswa sekolah dasar kelas 2 sampai kelas 5 di ekstrakurikuler SDN 05 Pondok Kelapa dan SDN 09 Kayu Putih Pulomas Rawamangun dan teknik analisa data menggunakan validitas ahli. Hasil akhirnya adalah bahwa model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon di ekstrakurikuler untuk siswa sekolah dasar layak dan efektif digunakan di ekstrakurikuler maupun pembelajaran taekwondo untuk siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Model Latihan, *Dollyo Chagi*, Taekwondo

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani sangat erat kaitannya dengan olahraga, karena olahraga merupakan suatu aktivitas yang sekarang ini banyak digemari oleh semua kalangan apalagi peserta didik. Di usia yang gemar bermain dan mengutamakan kesenangan dalam bermain, seorang peserta didik akan memahami bahwa olahraga itu bisa dilakukan dengan metode apapun termasuk di usia mereka tentunya dilakukan dengan permainan atau menggunakan bermain dalam berolahraga. Pada peserta didik yang akan bermain, akan tumbuh rasa kebersamaan, yang sangat baik bagi pembentukan rasa sosialnya, apalagi peserta didik usia SD dikenal dengan

bermain dengan teman sekelompok atau beramai ramai.

Dalam bermain pun peserta didik akan mengetahui kekuatannya, menguasai alat bermain dan mengetahui sifat alat tersebut. Dalam permainan juga peserta didik akan mempunyai suasana, yang tidak hanya mengungkapkan fantasinya saja, tetapi juga akan mengungkapkan semua sifat aslinya, dan pengungkapan itu dilakukan secara patuh dan spontan. Didalam bermain juga peserta didik dituntut untuk saling berinteraksi dan kreatif dengan teman sebayanya guna untuk menciptakan keakraban yang dapat membuat suasana bermain menjadi

menyenangkan. Peserta didik juga dengan adanya permainan dan bermain dengan tipe permainan yang mereka suka, mereka menjadi lebih senang dan tidak bosan dengan mata pelajaran olahraga, dengan begitu stigma pelajaran olahraga atau yang berhubungan dengan gerak dasar tidak dianggap membosankan.

Menurut Hurlock (1978) terdapat enam perkembangan anak yang menjadi pertimbangan, yaitu: (1) perkembangan fisik; (2) perkembangan motorik; (3) perkembangan bicara; (4) perkembangan emosi; (5) perkembangan sosial dan; (6) perkembangan bermain.

Perkembangan murid yang baik adalah perubahan kualitas yang seimbang baik fisik maupun mental. Tidak ada satu aspek perkembangan dalam diri peserta didik yang dinilai lebih penting dari yang lainnya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, motorik peserta didik terutama peserta didik siswa SD, perkembangan motoriknya masih kurang baik. Aktivitas bermain pada peserta didik banyak dilakukan dengan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani ini sangat penting bagi peserta didik dalam masa pertumbuhannya. Gerak mereka berarti berlatih tanpa disadarinya. Dasar gerak mereka menjadi lebih baik, karena kekuatan otot, kelentukan, daya tahan otot setempat dan daya tahan kardiovaskuler makin jadi baik.

Untuk perkembangan motorik peserta didik tersebut bisa dilakukan didalam intra ataupun ekstra. Salah satunya yang akan menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan fisik dan prestasi adalah beladiri taekwondo. Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan juga bisa mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab.

Karakteristik Anak Usia Dini (Sekolah Dasar)

Utami Munandar (2009) dalam bukunya mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah, menyebutkan bahwa masa anak usia sekolah dasar dibagi menjadi dua fase yaitu :

- (a.) Masa kelas – kelas rendah sekolah dasar, sekitar usia 6 sampai 9 tahun; dan
- (b.) Masa kelas – kelas tinggi sekolah dasar, sekitar usia 10 sampai 12-13 tahun.

Desmita (2011) hal.40 menyebutkan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi (1).Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik (2).Membina hidup sehat (3).Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok. (4).Belajar menjalankan peranan social sesuai dengan jenis kelamin (5).Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat (6).Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif (7).Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai – nilai (8).Mencapai kemandirian pribadi.

Kyog Myong Lee (2001) Taekwondo merupakan salah satu cabang olahraga taekwondo yang berasal dari Korea. Taekwondo sendiri berasal dari bahasa Korea yang secara harfiah dapat diartikan sebagai berikut: “ Tae yang berarti menyerang menggunakan kaki, Kwon yang berarti memukul atau menyerang dengan tangan, dan Do yang berarti disiplin atau seni. Dasar-dasar

taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh untuk menghadapi lawan.

Mulyana (2012) menyebutkan Selain meningkatkan aktifitas fisik anak , menenangkan pikiran , dan membatasi agresifitas , seni bela dapat memainkan peran dalam mengurangi bullying, dimana beladiri mengajar anak untuk menahan diri, menahan emosi dan mengajarkan anak bagaimana untuk melawan kembali bila bullying tersebut melampaui batas serta mengajarkan anak untuk membela kawan yang lemah.

Ilmu beladiri ini penting untuk media perlawanan ketika dalam kondisi apapun dan juga menjaga diri dari serangan musuh. Ilmu ini harus diterapkan sedini mungkin terutama di kalangan anak murid SD, karena di zaman sekarang banyak penculikan yang menyerang kalangan anak-anak yang notabene mereka tidak bisa melawan dan akhirnya anak-anak yang selalu menjadi korban penculikan atau bahkan pelecehan seksual dikarenakan ketidak-tahuan mereka atau mungkin ketidak-tahuannya cara melawan penjahat tersebut. Dan Ilmu beladiri ini pun bisa digunakan sebagai alat untuk berprestasi di dunia olahraga.

World Taekwondo Federation (2011). World Taekwondo Federation competition rule & interpretation. Korea Selatan. Taekwondo juga bisa dijadikan sebagai alat pembentukan sikap dan mental, di dalam taekwondo peserta didik diajarkan sportifitas. Kenapa kata sportifitas sering ditekankan, karena memang di usia anak SD sekarang peserta didik masih banyak yang belum paham

dengan sportifitas itu yang menjadikan peserta didik di usia SD tidak bisa mengontrol emosi mereka dan akhirnya munculah perkelahian yang seharusnya tidak terjadi. Di dalam taekwondo, sikap mental secara tidak langsung tumbuh di dalam peserta didik jika peserta didik bisa menggunakannya dengan baik.

Itu alasan mengapa taekwondo diperkenalkan dan diajarkan sejak dini karena untuk melatih motorik anak dari sejak dini. Tidak hanya itu kita sebagai pengajar pun menjadi tahu karakter si peserta didik ini dalam olahraga taekwondo. Dan kita sebagai pengajar pun pastinya memberikan model latihan yang cocok untuk usianya yang notabene adalah bermain. Pada tingkat sekolah dasar pun pastinya para siswa diperkenalkan serta diajarkan gerakan dasar taekwondo yang dapat menunjang dan berperan khusus untuk membentuk teknik-teknik lainnya dengan model latihan yang digarap dengan sedemikian rupa sesuai dengan usianya. Dan kita sebagai pengajar pun harus mengajarkan teknik dasar taekwondo dengan benar karena sebagai pondasi awal untuk mengajarkan teknik selanjutnya dan juga agar tidak terjadi kesalahan ataupun cidera pada si anak.

Lingkungan sekolah juga mempunyai dampak signifikan untuk peserta didik. Karena notabene SD lebih menyukai bermain tetapi tidak melupakan belajar, mensiasati mereka menyerap ilmu dengan baik yang utama yaitu sarana dan prasarana sekolah. Itu juga menjadi hal utama dalam perkembangan si peserta didik tersebut. Seperti menggunakan target pada saat ekstrakurikuler taekwondo, mereka antusias dengan memegang target karena mereka

mempunyai pemikiran untuk bisa memegang target persis sama seperti pengajarnya ketika melatih, itu menjadi kepuasan tersendiri untuk si peserta didik. Lingkungan teman juga membawa dampak untuk peserta didik mengembangkan potensinya di dalam sekolah. Tidak luput peran pengajar yang ikut melihat perkembangan potensi si peserta didik baik di dalam kelas ataupun didalam mengikuti ekstrakurikuler. Dalam artian lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dimana ditempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung guna mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spritual, intelektual, maupun sosial.

Suryadi, Yoyok. V (2002) menyebutkan Dollyo Chagi merupakan teknik dasar tendangan yang diperkenalkan pada pemula dalam beladiri ini dan sering digunakan oleh atlet karena lebih mudah untuk mendapatkan poin dan lebih efektif pada saat bertanding. Karena pada saat bertanding pun Tendangan

Dollyo Chagi adalah tendangan yang dimana mempunyai poin yang sangat mudah didapat, karena Tendangan Dollyo Chagi mempunyai perkenaan dibagian perut dan mendapat poin 2. Tendangan dollyo chagi juga mempunyai perkenaan tendangan yang luas disekitar body protector yang menjadikan poin mudah didapat dibanding tekhnik tendangan lain. Tetapi pada kenyataannya sebagian besar peserta didik di ekstrakurikuler SD belum memiliki keterampilan dalam melakukan tahap – tahap teknik tendangan dollyo chagi yang baik dan benar. Peneliti mengetahui hal

tersebut ketika meengamati peserta didik di ekstrakurikuler SD. Berikut adalah bentuk tendangan Dollyo Chagi :

Tahap 1, Kaki Diangkat setinggi perut.



Sumber : Penelitian

Tahap kedua, putar kaki kiri atau kaki tumpuan 90derajat ke kiri



Sumber: Penelitian

Tahap ketiga, sentak kaki lurus ke depan, hingga membentuk sudut sekitar 45 derajat dan punggung kaki yang mengenai target.



Sumber : Penelitian.

Dan melalui model latihan dengan media balon ini diharapkan peserta didik

dapat menyerap teknik tendangan dollyo chagi dengan cepat dan mampu memperbaiki tendangannya dengan benar lewat pembelajaran teknik tendangan dollyo chagi yang dikemas melalui media alat balon yang di design sedemikian rupa untuk peserta didik SD agar mereka terlihat tidak bosan dengan latihan teknik yang monoton. Karena peserta didik SD itu lebih mempunyai watak moody. Kita harus bisa memasang strategi khusus untuk membuat si peserta didik mau mengikuti arahan yang kita mau. Hal tersebut yang membuat peserta didik melakukan tendangan tidak sesuai sasaran karena mereka bosan dengan metode latihan yang tidak bervariasi, maka dengan model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon ini diharapkan mampu membuat peserta didik tidak bosan dalam menjalankan ekstrakurikuler dan juga menjadi salah satu variasi metode pembelajaran yang baik dalam meningkatkan tendangan dollyo chagi melalui variasi model latihan dengan media alat.

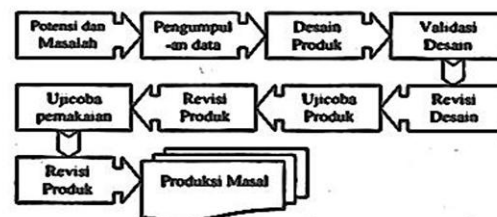
Peneliti mengamati siswa sekolah dasar tersebut masih belum memahami step step tendangan dollyo chagi dengan baik dan benar. Namun untuk pengamatan selanjutnya peneliti hanya terfokuskan pada gerak tendangan *dollyo chagi*. Hal-hal tersebut menjadi batasan penelitian tentang aktivitas motorik, yang

Harjanto (2008) hal.51 Model seperti dijelaskan oleh Harjanto adalah model di artikan sebagai kerangka konseptual yang tidak sembarang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan, model dasar dipakai untuk menunjukan model yang generic yang berarti umum dan mendasar

kemudian berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti berkehendak meneliti sampai sejauh mana kemampuan tendangan *dollyo chagi* siswa sekolah dasar melalui penelitian yang berjudul ” Model Latihan Tendangan Dollyo Chagi dengan Media Balon Di Ekstrakurikuler Taekwondo Untuk Siswa Sekolah Dasar”

METODOLOGI PENELITIAN

(Sugiyono, 2009) Metode yang digunakan metode *Research and Development* atau merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu produk



Gambar1 Perencanaan Pengembangan Model Brog and Gall Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabet 2011)

yang dijadikan titik total pengembangan model yang lebih lanjut dalam artian lebih rumit dan dalam artian lebih baru.

Dari beberapa pendapat tentang model yang telah dijelaskan dapat di kemukakan bahwa model adalah suatu gambaran tentang suatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan diantara unsur unsur yang ada.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Research & Development untuk mengembangkan dan memvalidasi produk berupa model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon di ekstrakurikuler taekwondo untuk siswa sekolah dasar. Menurut Sugiono ada sepuluh langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan antara lain: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) uji coba pemakaian.

1. Potensi dan Masalah adalah langkah awal dalam penelitian dan pengembangan meliputi analisis kebutuhan yang diberikan kepada guru pendidikan jasmani berupa pertanyaan observasi yang bertujuan agar pada saat penelitian sesuai dengan keadaan penelitian,

2. Mengumpulkan informasi, setelah melakukan temuan lapangan melalui observasi selanjutnya membagikan studi pengamatan awal berupa angket pertanyaan untuk siswa untuk mengetahui apakah siswa tertarik dengan variasi model yang akan diberikan nantinya

3. Desain produk, produk yang dihasilkan dalam penelitian Research and Development bermacam-macam. Desain produk pada langkah ini merupakan penyiapan bahan-bahan pembelajaran mulai dari buku acuan/referensi dan alat evaluasi berupa hard cover sesuai urutan dan prosedur, dilengkapi buku. Pada tahap ini pun peneliti menemukan dan mengembangkan 11 model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon. Adapun 11 Variasi Model tersebut antara lain : (1) Tendangan Mantap (2) Jepit Balon (3) Jepit Balon

Kaget (4) Sentuh Warna (5) Angkat Balon (6) Halang Rintang (7) Checking dengan Balon (8) Lompat Uhuy (9) Rintang Ular (10) Squat Dinamis (11) Tendangan Tsubasa

4. Validasi desain tahap ini melibatkan tiga ahli, 3 ahli melihat model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon yang sudah ditentukan lalu divalidasi dan menilai model yang layak untuk diuji cobakan.

5. Revisi desain, setelah produk divalidasi melalui diskusi dengan para ahli, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara perbaikan desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang menghasilkan produk tersebut. Revisi desain atau memperbaiki desain atau memperbaiki desain dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal. Dimana hasil uji coba lapangan berupa informasi kualitatif mengenai produk yang dikembangkan dan melalui informasi yang didapatkan tersebut apakah masih diharuskan evaluasi pada saat observasi lapangan.

6. Uji coba produk dilakukan dengan sampel skala kecil yaitu dilakukan disekolah SDN 05 Pondok Kelapa yang berbeda sekolah akan tetapi dengan karakteristik yang sama.

7. Revisi produk yaitu melakukan revisi produk berdasarkan dari para ahli model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon serta hasil uji coba lapangan.

8. Uji coba pemakaian pada tahap ini melibatkan lebih banyak sampel yang akan diuji cobakan. Sample skala besar yang digunakan yaitu melibatkan 20

siswa dari ekstrakurikuler SDN 09 Kayu Putih Pulomas.

Berikut 10 model yang akan diuji cobakan pada skala kecil dan skala besar, yaitu : (1) Jepit Balon (2) Jepit Balon Kaget (3) Sentuh Warna (4) Angkat Balon (5) Halang Rintang (6) Checking dengan Balon (7) Lompat Uhuy (8) Rintangan Ular (9) Squat Dinamis (10) Tendangan Tsubasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pendahuluan merupakan cara yang dilakukan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat model latihan. Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah kendala siswa dalam melakukan tendangan dollyo chagi. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan acuan model membuat model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon di ekstrakurikuler taekwondo untuk siswa sekolah dasar agar dalam proses pembelajaran tendangan dollyo chagi tidak monoton dan membosankan. Pengembangan model latihan ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih antusias, tertarik, dan senang mengikuti variasi model latihan taekwondo. Memperoleh informasi dengan cara observasi dilakukan dengan wawancara kepada guru dan pengamatan lapangan. Berdasarkan paparan hasil penelitian awal dapat disimpulkan bahwa perlu untuk membuat model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon di ekstrakurikuler taekwondo untuk siswa sekolah dasar

Gambaran keseluruhan dari tujuan umum analisis kebutuhan, yaitu (1) seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, (2)

seberapa penting membuat model latihan agar siswa lebih antusias dan cepat dalam menerima pembelajaran tendangan dollyo chagi. Berdasarkan tujuan umum maka dilakukan survei dengan metode wawancara kepada guru. Siswa tuna grahita yang pada umumnya sangat sulit untuk menerima materi pembelajaran dan memiliki kemampuan gerak yang terbatas, tetapi mereka memiliki antusias yang cukup tinggi dalam pembelajaran jasmani. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode atau bahan ajar yang menarik bagi siswa salah satunya dengan mengembangkan suatu model pembelajaran.

Rencana rancangan dalam mengembangkan model latihan tendangan dollyo chagi dengan media alat balon pada taekwondo menggunakan rancangan pengembangan model menurut Sugiyono. Setelah mengetahui masalah melalui informasi pengumpulan data, maka untuk menentukan rencana dan langkah – langkah pelaksanaan akan disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan.

Perancangan model pengembangan peneliti menyesuaikan dengan langkah – langkah penelitian model latihan tendangan dollyo chagi dengan media alat balon pada taekwondo di ekstrakurikuler Sekolah Dasar yang dipaparkan sesuai dengan kondisi penelitian yang sebenarnya. Pada tahap ini peneliti membuat 11 model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon pada taekwondo di ekstrakurikuler Sekolah Dasar.

Selanjutnya, telaah yang dilakukan para ahli dalam menyikapi

model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon di ekstrakurikuler untuk siswa sekolah dasar sangat bermanfaat agar model dapat dievaluasi dari bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau dihilangkan. Tahap ini dilakukan pada hasil model yang telah dibuat oleh peneliti berupa rancangan tulisan dan gambar model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon di ekstrakurikuler taekwondo untuk siswa sekolah dasar. Hasil evaluasi dari para ahli akan menjadi masukan untuk menyempurnakan rancangan model latihan tendangan dollyo chagi sebelum diuji cobakan kepada skala kecil. Melakukan uji kelayakan ahli oleh para ahli supaya bisa dilihat positif dan negatifnya model latihan. Peran dari ahli tersebut memvalidasi model-model latihan yang diciptakan dan dikembangkan lalu dinilai untuk mengetahui layak atau tidaknya untuk diujicobakan.

Tabel 1. Kelayakan Model

Uji kelayakan di atas berdasarkan hasil telaah para ahli menyatakan dari 11 model latihan, 10 model yang layak untuk

NO	Variasi Model Latihan	Kriteria
1	Tendangan Mantap	Tidak Layak
2	Jepit Balon	Layak
3	Jepit Balon Kaget	Layak
4	Sentuh Warna	Layak
5	Angkat Balon	Layak
6	Halang Rintang	Layak
7	Checking dengan Balon	Perbaikan
8	Lompat Uhuy	Layak
9	Rintangan Ular	Layak
10	Squat Dinamis	Layak
11	Tendangan Tsubasa	Layak

di ujicobakan. Dari penilaian yang ditelaah oleh para ahli adapun kritik dan saran pada beberapa model latihan yang layak agar menjadikan model yang dikembangkan dan diciptakan ini lebih baik lagi. Langkah selanjutnya adalah uji coba skala kecil setelah dievaluasi oleh para ahli dan dianggap layak untuk diaplikasikan, uji coba skala kecil dengan mengambil perwakilan dari satu ekstrakurikuler dari SD Kayu Putih 09 Pulomas

Sample dalam uji coba skala kecil yaitu 10 siswa. Produk ini tidak hanya membuat model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon tetapi memberikan instrumen berupa angket untuk dianalisis kepada guru Pembina dan siswa yang ada disekolah. Hasil ini didapat dari data kemudahan dan kesenangan model pada model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon yang diberikan kepada responden yaitu guru Pembina SDN Kayu Putih 09 dan siswa. Dalam pengambilan data ini terdapat 10 orang siswa yang terlibat. Pengambilan data ini dengan cara memberikan angket kuisioner pada responden dan data diperoleh dengan menghitung rata-rata presentase dari jumlah keseluruhan jawaban

Tabel 2. Hasil Analisis Data Uji Coba Skala Kecil

No	Variabel	Skor Akhir	Skor Maksimal	%	Keterangan
1	Kemudahan	246	300	82%	Baik
2	kesenangan	241	300	81%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut hasil yang didapatkan 82 % untuk data kemudahan dan dinyatakan baik. Serta data

kesenangan yang diperoleh 81 % dinyatakan baik.

Setelah uji coba skala kecil selanjutnya dilakukan revisi sebelum pada uji coba skala besar dan subyek uji coba yang menjadi sasaran penelitian. Langkah uji coba skala besar dengan menjalankan produk yang telah dibuat dengan *sample* yang sudah ditentukan.

Tabel 3. Revisi guru Pembina

Nama Variasi Model Latihan	Revisi Guru Pembina
Jepit Balon	Balonnya diperkecil sesuai dengan ukuran tubuh siswa
Tendangan Tsubasa	Benangnya lebih diperpendek karena kaki siswa tidak sampai ke balon
Rintangan Ular	Di perpendek lagi jarak dari cone ke cone tapi diperbanyak jumlah conenya

Setelah uji coba skala kecil dan Revisi produk, selanjutnya dilakukan dengan skala besar dan subyek uji coba yang menjadi sasaran penelitian. Langkah uji coba skala besar dengan menjalankan produk yang telah dikembangkan dengan *sample* yang sudah ditentukan. Subyek uji coba skala besar adalah 20 orang siswa.

Tujuan dari uji coba ini agar mendapatkan data dengan menganalisis dan menyempurnakan produk setelah uji coba skala kecil. Dalam mengaplikasikan model agar sesuai dengan tujuan antara

lain: a) menjelaskan konsep model kepada subyek. b) mengaplikasikan model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon kepada subyek. c) meminta siswa memberikan tanggapan mengenai produk dengan table pengamatan. d) evaluasi dari yang telah dilakukan oleh siswa.

Tabel 4. Tabel Pengamatan untuk Siswa Sekolah Dasar

NO	Pertanyaan	Penilaian		
				
1	Model Jepit Paha			
2	Model Jepit Paha Kaget			
3	Model Sentuh Warna			
4	Model Angkat Balon			
5	Model Halang Rintang			
6	Model Checking Balon			
7	Model Lompat Uhuy			
8	Model Rintangan Maut			
9	Model Squat Dinamis			
10	Model Tendangan Tsubasa			

Tabel 5. Hasil Analisis Data Uji Coba Skala Besar

N o	Variabel	Skor Akhir	Skor Maksimal	%	Keterangan
1	Kemudahan	486	600	82%	Baik
2	kesenangan	484	600	80,50 %	Baik

Berdasarkan tabel tersebut hasil yang didapatkan 82 % untuk data kemudahan dan dinyatakan baik. Serta data kesenangan yang diperoleh 80,50 % dinyatakan baik. Dengan demikian dinyatakan bahwa model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon di ekstrakurikuler taekwondo untuk siswa sekolah dasar dapat diteruskan untuk uji coba skala yang lebih besar.

Kesimpulan dari pengaplikasian secara skala besar merupakan titik akhir dari perbaikan agar pada model latihan

tendangan dollyo chagi dengan media balon sesuai dengan yang diinginkan. Evaluasi tahap ini adalah akhir dari evaluasi pembuatan model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon, setelah telaah dan masukan dari uji lapangan, maka model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon dianggap layak untuk diproduksi masal atau digunakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model latihan tendangan dollyo chagi dengan media balon ini layak dan dapat digunakan untuk pembelajaran tendangan dollyo chagi di ekstrakurikuler untuk Siswa Sekolah Dasar sebanyak 10 variasi model latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PPs UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.164
- Husdarta. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2-3
- Komarudin, *kamus istilah karya tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h.100
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h.51

Kyog Myong Lee, *Taekwondo Technique & Training* (New York: Sterling Publishing Co, Inc, 2001) h.28-29

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak* (Edisi Kesebelas) (Jilid I). (Terjemahan Mila Racmawati & Anna Kuswati). New York City: McGraw-Hill. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).

Mulyana. (2012). *Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Pencak Silat* (Studi Eksperimen Pada Siswa SMP Di Bandung). (disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011) h.35

Utami Munandar. (2009) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*: Jakarta Rineka Cipta.

Suryadi, Yoyok. V (2002). *Taekwondo (tae geuk poomsae)*. Jogja : PT. Gramedia Pustaka Utama.

World Taekwondo Federation (2011). *World Taekwondo Federation competition rule & interpretation*. Korea Selatan.